

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Mutu pendidikan yang tinggi menunjukkan keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu dan kurikulum yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.¹

Sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Tujuan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih perlu banyak perbaikan untuk mencapai keinginan Standar Nasional Pendidikan, dan ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak demi mendukung terwujudnya Standar Nasional Pendidikan tersebut.

Sementara pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014). 288.

dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya fikir dan tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Dari pengertian di atas memberikan pandangan bahwa pendidikan diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai hal tersebut, banyak hal yang saling berkaitan.

Pendidikan pada waktu ini, terlebih pendidikan formal yang di Indonesia sangatlah sering menghadapi bermacam permasalahan yang sangat kompleks, seperti halnya yang berhubungan dengan pemerataan pendidikan yang belum merata, terjadi sebuah jarak antara mutu pendidikan di perkotaan dengan mutu pendidikan di pedesaan, keterbatasan dalam dana seperti mahalnya biaya pendidikan, serta rendahnya relevansi pendidikan dengan tuntutan yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia belum mampu bersaing di kancah dunia. Deretan permasalahan yang terjadi telah menyebabkan turunnya mutu pendidikan nasional secara drastis dan berdampak pada ketertinggalan dan kemunduran pendidikan Indonesia dibandingkan dengan pendidikan luar negeri.³

Kondisi nyata dari usaha perbaikan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan dapat kita lihat dalam bentuk program wajib belajar 6 tahun dan program wajib belajar 9 tahun

² Republik Indonesia Undang-Undang, 'No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

³ Endah Winarti, 'Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3.1 (2018), 1.

sebagai kelanjutannya. Upaya ini, lebih jauh dilakukan melalui berbagai cara seperti peningkatan sarana prasarana, perbaikan kualitas tenaga kependidikan, penyempurnaan manajemen, pembaharuan kurikulum, peningkatan anggaran, dan lain-lain. Namun hingga saat ini mutu pendidikan di Indonesia belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Mutu pendidikan sendiri pada dasarnya dapat dilihat dari aspek proses pendidikan, *outcome* pendidikan, dan isi atau content pendidikan.⁴ Ketiganya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, bila proses pendidikan berkaitan dengan bagaimana pendidikan itu berlangsung dengan mengikutsertakan segenap potensi dan sumberdaya yang tersedia maka *outcome* pendidikan lebih mencerminkan apa yang sudah dicapai oleh proses tersebut. Proses pendidikan menentukan kualitas hasil pendidikan yang akan diperoleh, sedangkan kualitas hasil pendidikan menjadi indikator dan *feedback* bagi perbaikan mutu proses pendidikan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Standar mutu bagi pelanggan memberikan jaminan produk atau jasa yang dihasilkan pemasok secara konsisten sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Dalam ISO 9001 : 2001, ada delapan elemen persyaratan, yaitu fokus pelanggan, kepemimpinan, partisipasi karyawan, pendekatan proses, pendekatan system, perbaikan terus-menerus, pendekatan factual dalam pengambilan keputusan dan 7 hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan pemasok. Disini terlihat, filosofi mendasar standar mutu ISO adalah menekankan pencegahan daripada pengobatan, sedangkan landasan konsepnya adalah *Plan, Do, Check, dan Action*.⁵

Berdasarkan konsepsi mutu dan standar mutu di atas, dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu, kebutuhan akan pengelolaan atau manajemen yang memiliki fokus terhadap mutu menjadi penting. *Total Quality Management* atau Manajemen Mutu Terpadu merupakan jawaban atas kebutuhan diatas. *Total Quality Management* merupakan proses kontinyu yang melibatkan segenap pegawai melalui organisasi dalam pemecahan masalah secara kreatif untuk meningkatkan kualitas atau mutu atas output dan proses. Ada tiga karakteristik utama dalam TQM yaitu *customer focus*,

⁴ Hamzah Uno, *Perancangan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 14.

⁵ Moh. Arozi, "Pengaruh Keefektifan Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Tqm (Total Quality Management) Di SMK Negeri Kota Semarang Kelompok Teknologi Dan Industri" (Tesis, UNNES Semarang, 2009), 6-7.

commitment to increment improvement dan emphasis on problem solving. Ada lima aspek yang menjadi tolak ukur penerapan manajemen mutu TQM dalam pendidikan yaitu : fokus pelanggan internal maupun eksternal, adanya keterlibatan total, adanya standar baku mutu lulusan, adanya komitmen dan adanya perbaikan yang berkelanjutan.⁶

Usaha untuk mengimplementasikan manajemen mutu terpadu pendidikan pada sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu kepemimpinan, pendidikan dan pelatihan, budaya (iklim organisasi), fokus pelanggan, metode ilmiah dan alat-alatnya, data-data yang bermakna, serta tim penyelesaian masalah.⁷

Sallis berpendapat yang mana dikutip oleh Arozi bahwa kepemimpinan adalah unsur penting dalam TQM. Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas memadukan unsur-unsur sekolah demi terciptanya sekolah efektif.⁸

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki kompetensi yang memadai seperti : komitmen pada misi sekolah, orientasi kepemimpinan proaktif ketegasan, *sensitive* terhadap hubungan interpersonal dan organisasi, mengumpulkan informasi, fleksibilitas intelektual, persuasive, kemampuan beradaptasi, motivasi dan perhatian terhadap pengembangan, control dan evaluasi, keterampilan berorganisasi dan komunikasi.⁹ Tugas seorang pemimpin (kepala sekolah) sendiri, menurut Atmodiwiro meliputi : pemegang kendali organisasi, katalisator, integrator, bapak dan pendidikan.¹⁰

⁶ Moh. Arozi, "Pengaruh Keefektifan Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Tqm (Total Quality Management) Di SMK Negeri Kota Semarang Kelompok Teknologi Dan Industri", 7.

⁷ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2002), 57.

⁸ Moh. Arozi, "Pengaruh Keefektifan Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi TQM (*Total Quality Management*) Di SMK Negeri Kota Semarang Kelompok Teknologi Dan Industri", 7.

⁹ Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000), 162.

¹⁰ Atmodiwiro, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Semarang : CV. Adi Waskito, 1991), 74 -75.

Sedangkan budaya organisasi (*organization culture*) adalah hal penting bagi organisasi, termasuk dalam implementasi *total quality management* dalam organisasi tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Syafarudin yang memandang budaya organisasi sebagai elemen penting yang mempengaruhi dan perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan *total quality management*. Budaya organisasi memberikan identitas organisasi untuk para pegawai, sumber untuk stabilitas dan kontinuitas organisasi yang mana menjaga sebuah perasaan aman bagi anggotanya dan membantu anggota baru menginterpretasikan apa yang dilakukan didalam organisasi serta membantu menstimulasi antusiasme anggota untuk melaksanakan tugasnya. Budaya organisasi merupakan sistem pengertian bersama yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi dan yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lain serta merupakan serangkaian karakter penting yang menjadi nilai bagi suatu organisasi.¹¹

Tujuh karakter utama budaya organisasi menurut Robbins meliputi : inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, orientasi terhadap hasil, orientasi terhadap individu, orientasi terhadap tim, agresivitas, dan stabilitas.¹² Budaya organisasi bisa dalam kondisi kuat dan bisa dalam kondisi lemah. Budaya organisasi dikatakan kuat jika budaya tersebut, nilai-nilai intinya dipegang secara intensif dan dianut bersama secara meluas. Budaya kuat mempunyai dampak kepada perilaku pegawai karena tingginya tingkat kebersamaan (*shareness*) dan intensitas menciptakan suatu budaya internal dari kendali perilaku yang tinggi, artinya budaya kuat dapat bertindak sebagai suatu pengganti untuk formulasi.

Formulasi yang tinggi dalam suatu organisasi menciptakan kemampuan untuk diramal (*predictable*), ketertiban, dan konsistensi. Budaya kuat dapat mencapai tujuan yang sama tanpa perlu dokumentasi tertulis. Formulasi dan budaya yang kuat dapat diibaratkan sebagai dua jalan yang berbeda ke tujuan yang sama. Makin kuat budaya organisasi, makin kurang manajemen itu perlu memperhatikan pengembangan aturan dan pengaturan formal untuk memandu perilaku pelaku. Semakin kuat budaya organisasi, semakin

¹¹ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, 57.

¹² Stephen P. Robbins, *Manajemen*. Terjemahan T. Hermaya, (Jakarta : PT. Prenhallindo, 1999), 279.

kuat efek terhadap lingkungan dan perilaku pelaku organisasi.¹³ Berdasarkan uraian tersebut, dengan kata lain, budaya organisasi merupakan aturan tidak tertulis yang dianut para pegawai dan sangat berpengaruh pada perilaku pegawai yang mana pada kelanjutannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi, termasuk dalam implementasi *total quality management* di sekolah.

Obyek penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri 1 Kudus yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam negeri yang memiliki Pondok Pesantren (*boarding school*) di dalam madrasahnyanya. Sistem pembelajaran di madrasah ini menggunakan kurikulum 2013. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum dari BSNP. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sesuai yang dipaparkan waka kurikulum MTs. Negeri 1 Kudus, bapak H. Rakhmad Basuki, M.Pd., bahwa penyusunan kurikulum tersebut dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus. Kurikulum yang berganti seiring bergantinya pemimpin, maka madrasah diberikan tantangan untuk manajemen pendidikan. Kurikulum di madrasah sudah berjalan dengan baik dengan dibuktikan dengan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, guru mampu merencanakan pembelajaran dengan rinci, baik dari menentukan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, hingga jenis penilaian hasil belajar. Melalui kurikulum 2013 ini pelaksanaan program-program pendidikan di madrasah berjalan sesuai karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik.¹⁴

Dari segi sarana dan prasarana, MTs. Negeri 1 Kudus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs. H. Turikhan, M.Pd. bahwa sarana prasarana yang kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan olahraga,

¹³ Moh. Arozi, "Pengaruh Keefektifan Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Tqm (Total Quality Management) Di SMK Negeri Kota Semarang Kelompok Teknologi Dan Industri", 11-12.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki, M.Pd., pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 09.15 WIB.

laboratorium, perpustakaan, ruangan kelas, proyektor, LCD dalam kondisi baik, sehingga dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Kedua bidang di atas menunjukkan bahwa sekolah memiliki kualitas yang cukup baik. Namun ada bidang lain yang menjadi permasalahan di madrasah tersebut, yakni bidang ketenagakerjaan. Dalam aspek ketenagakerjaan di MTs. Negeri 1 Kudus, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Serupa dengan pernyataan tersebut, bapak H. Rakhmad Basuki, M.Pd, menjelaskan bahwa seorang pendidik yang mengadakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dibekali dengan pengetahuan dan kompetensi yang cukup agar mampu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas. Tenaga kependidikan juga dibekali dengan kemampuan mengelola administrasi pendidikan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sehingga proses pendidikan pada satuan pendidikan dapat terselenggara dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, dalam permasalahan bidang ketenagakerjaan, adanya beberapa Guru Tidak Tetap (GTT) yang mutasi di pertengahan semester karena pengangkatan pegawai negeri di instansi lembaga lain sehingga membuat pembelajaran tidak maksimal dan berdampak terhadap peserta didik.¹⁶

Pada bidang kesiswaan, peserta didik juga memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Di mana peserta didik menjadi pelanggan internal dalam pengimplementasian manajemen TQM. Lulusan peserta didik menjadi sorotan utama dari pelanggan eksternal yaitu wali peserta didik dan masyarakat. Lulusan peserta didik MTs. Negeri 1 Kudus menoreh banyak prestasi di tingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional. Ini menjadi tantangan madrasah dalam melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan guna mempertahankan eksistensi madrasah, terutama di era perkembangan IPTEK yang semakin pesat. Lingkungan budaya dalam madrasah juga menjadi pembentukan karakter peserta didik agar tidak terseret dalam budaya asing yang bernilai negatif. Dalam era yang serba menggunakan media elektronik perlu adanya penguatan karakter dari pendidik. Seperti halnya yang disampaikan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Turikhan, M.Pd., pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 10.30 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak H. Rakhmad Basuki, M.Pd.I, pada hari Rabu, 22 Desember 2021 pukul 09.15 WIB.

ibu Sutikat, S.Pd., bahwa peserta didik MTs. Negeri 1 Kudus merupakan peserta didik pilihan yang sudah melewati berbagai tahap seleksi administrasi, tes tertulis dan praktik. Namun, madrasah tidak terlena dengan pilihan yang sudah ada, karena peserta didik yang memiliki kompetensi baik tapi tidak didampingi dengan cara yang baik maka kompetensi peserta didik itu sendiri akan mengalami penurunan.¹⁷ Permasalahan yang ditemukan peneliti dalam madrasah ini, peserta didik memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga input peserta didik yang berada dalam madrasah tersebut berbeda kompetensi. Beberapa peserta didik belum memenuhi beberapa capaian kompetensi yang telah diatur dalam madrasah tersebut. Lebih lanjut, bahwa bidang kesiswaan disini juga menjadi penentu peningkatan mutu pendidikan dalam madrasah ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan TQM di MTs. Negeri 1 Kudus merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Memperhatikan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi dalam implementasi *total quality management* yang mana memiliki tujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu yang pada kelanjutannya ditujukan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang bermutu, maka dalam penelitian ini akan diteliti tentang **“Pengaruh Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis TQM (*Total Quality Management*) dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Budaya Organisasi dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemasalahan yang menjadi pokok permasalahan dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen TQM (*Total Quality Management*), kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi dan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus?
2. Bagaimana pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM dan kepemimpinan kepala madrasah secara parsial terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus ?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM dan kepemimpinan kepala madrasah secara simultan terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus ?

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sutikat, S.Pd., pada hari Jum'at, 24 Desember 2021 pukul 09.30 WIB.

4. Bagaimana pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi secara parsial terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus ?
5. Bagaimana pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus ?
6. Bagaimana pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM terhadap budaya organisasi dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus?
7. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Implementasi manajemen TQM (*Total Quality Management*), kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi dan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus.
2. Pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM dan kepemimpinan kepala madrasah secara parsial terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus.
3. Pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM dan kepemimpinan kepala madrasah secara simultan terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus.
4. Pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi secara parsial terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus.
5. Pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus.
6. Pengaruh manajemen pendidikan berbasis TQM terhadap budaya organisasi dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus.
7. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini sedikit banyak memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dalam bidang manajemen pendidikan Islam terutama dalam aspek pengembangan lembaga pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memakai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi dan juga menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi rancangan perumusan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.
 - b. Memberikan sumbangsih pemikiran dan perbaikan dalam kepemimpinan kepala madrasah.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi madrasah pada umumnya dan khususnya bagi kepemimpinan kepala madrasah agar dapat dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pengembangan mutu sumber daya guru di MTs Negeri 1 Kudus.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun, penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam dalam rangka peningkatan mutu pendidik di Indonesia.
2. Bagi Pascasarjana IAIN Kudus
 - a. Sebagai sumber data pengkayaan keilmuan yang mengintegrasikan ilmu manajemen umum dengan Islam.
 - b. Memperkaya referensi dan literatur mahasiswa pascasarjana IAIN Kudus yang tertarik dalam mendalami ilmu manajemen pendidikan Islam di bidang peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan di lingkungan terkait.
 - b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam manajemen pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan tesis ini, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini, terdiri atas : halaman sampul (cover), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari lima sub bab, sub bab *pertama* yaitu TQM (*Total Quality Management*) yang meliputi pengertian TQM, ruang lingkup TQM, prinsip manajemen TQM, implementasi manajemen TQM dan hal-hal yang mempengaruhi TQM. Sub bab *kedua* yaitu pengertian kepemimpinan, unsur-unsur kepemimpinan, syarat-syarat kepemimpinan, gaya kepemimpinan dan istilah kepemimpinan dalam perspektif Islam. Subbab *ketiga* yaitu budaya organisasi, pembahasannya meliputi pengertian budaya organisasi, fungsi budaya organisasi, proses pembentukan budaya organisasi, tujuan budaya organisasi pada lembaga pendidikan dan membangun budaya organisasi pada lembaga pendidikan. Subbab *keempat* yaitu mutu pendidikan yang meliputi pengertian mutu

pendidikan, faktor-faktor utama peningkatan mutu pendidikan, komponen mutu pendidikan dan strategi peningkatan mutu pendidikan. Subbab *kelima* yakni penelitian terdahulu subbab *keenam* yakni kerangka berfikir dan subbab *ketujuh* yaitu hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum MTs. Negeri 1 Kudus, deskripsi responden penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.